

Pemberdayaan Karang Taruna Desa Jayagiri melalui Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*): Optimalisasi Media Komunitas ‘Suara Rimpang’ dalam Edukasi Lingkungan

Yasundari ^{1*}, Dessy Angelia Syawalani ², Dilif Sanjev ³, Hasna Yasyfi ⁴,
Iqbal Hapidin Febrian ⁵, Muhammad Nazib Al Qoys ⁶

¹⁻⁴ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia

⁵ Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia

⁶ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia

* yasundari@email.unikom.ac.id

Abstrak

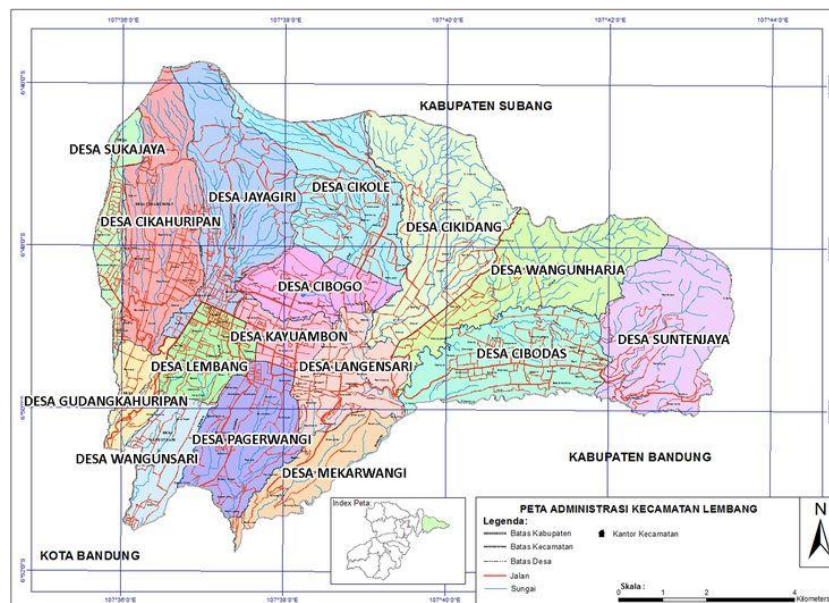
Keterlibatan pemuda desa dalam menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian penting dari upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberdayakan Karang Taruna Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, melalui pelatihan jurnalisme warga yang berfokus pada penguatan kemampuan komunikasi dan pemanfaatan media komunitas ‘Suara Rimpang’ sebagai sarana edukasi lingkungan. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan, yaitu pelatihan dasar jurnalisme warga yang diikuti oleh 16 peserta, pendampingan pembuatan konten lingkungan lokal dalam tiga kelompok produksi media, serta publikasi hasil karya melalui media komunitas Suara Rimpang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis berita, membuat konten kreatif berbasis isu lingkungan, serta meningkatnya pemahaman peserta terhadap peran media komunitas dalam membangun kesadaran publik. Partisipasi aktif Karang Taruna dalam mengelola dan mempublikasikan konten memperlihatkan tumbuhnya kemandirian dan rasa memiliki terhadap media komunitas sebagai sarana advokasi lingkungan. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kapasitas komunikasi pemuda sekaligus memperkuat kolaborasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Program ini memperkenalkan pendekatan baru dalam pemberdayaan pemuda desa melalui jurnalisme warga yang menumbuhkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pendidikan dan advokasi lingkungan berbasis komunitas.

Kata Kunci: *jurnalisme warga, citizen journalism, karang taruna, media komunitas, edukasi lingkungan*

Pendahuluan

Keterlibatan pemuda desa dalam menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian penting dari upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh pengelolaan sampah yang belum optimal masih menjadi isu penting dan tantangan utama di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya di kawasan pedesaan. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik di masyarakat (Meilani, 2021).

Sebagai daerah dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, pengelolaan sampah menjadi isu yang mendesak di berbagai wilayah, termasuk di Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat (KBB). Sebagian besar sampah masih berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa melalui proses daur ulang atau pengelolaan yang berkelanjutan. Hal ini berakibat pada penuhnya kapasitas TPA, meningkatnya pencemaran, serta minimnya kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif sampah.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Lembang

Lembang sebagai salah satu kecamatan yang menyumbang 8% total sampah ke TPA Sarimukti mendorong pemerintah untuk menyediakan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu *Reduce-Reuse-Recycle* (TPST-3R) di Cikole-Jayagiri. Fasilitas ini bertujuan sebagai pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi (Haryanto, 2025). Namun, keberadaannya belum banyak diketahui oleh masyarakat sehingga dampaknya masih terbatas. Sementara itu, TPA Sarimukti yang menjadi tempat pembuangan akhir bagi wilayah Bandung Raya sedang menghadapi ancaman penutupan sehingga masyarakat harus segera mengurangi ketergantungan terhadap TPA. Salah satu penyebab utama degradasi lingkungan adalah pengelolaan sampah yang buruk. Perilaku masyarakat yang tidak memahami bagaimana memilih sampah organik dan anorganik menjadi permasalahan sampah ini menjadi permasalahan tersendiri (Maslihah, Ihsan, & Kosasih, 2022).

Dalam masalah ini, masyarakat perlu dilibatkan dalam penyebaran informasi dan edukasi agar tercipta kesadaran kolektif salah satunya adalah peran karang taruna. Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat (Pratiknyo, 2022). Sebagai salah satu potensi bangsa yang sangat diperhitungkan, maka sewajarnya Karang Taruna mampu menunjukkan jati dirinya sebagai organisasi yang mampu membawa perubahan bagi peningkatan kesejahteraan warganya dan masyarakat sekitarnya (Subhani, et al., 2025). Dalam era digital seperti sekarang, seluruh sektor dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif dalam menyampaikan dakwah serta memperluas jangkauan kebermanfaatannya kepada masyarakat (Indrawati, Ariyanti, & Dewi, 2025). Peran aktif pemuda di tengah masyarakat berkaitan erat dengan keberadaan, kemampuan, dan kualitas organisasi sosial dan organisasi kemasyarakatan dalam berkontribusi terhadap lingkungan hidup, serta tingkat pengetahuan dan kesadaran pemuda sangat dibutuhkan dalam menjamin kelestarian lingkungan hidup (Chandra, 2021). Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan, terutama di desa, yang sudah mulai terpapar konten global tanpa pendampingan literasi digital yang dapat menyebabkan kecanduan gawai dan disinformasi (Pascarani, et al., 2025).

Adapun tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memahami faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat di Desa Jayagiri, untuk mengetahui peran jurnalisme warga dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, dan untuk mengetahui implementasi media sosial komunitas sebagai sarana publikasi dan advokasi dalam menyampaikan pesan edukatif mengenai lingkungan oleh warga desa.

Secara teoretis, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan terutama mengenai ilmu jurnalistik. Secara praktis, kegiatan ini bermanfaat bagi tim untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik kerja jurnalistik yang nyata. Sementara itu, bagi masyarakat mitra dari Karang Taruna Desa Jayagiri, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan jurnalisme warga/media komunitas dan melatih produksi konten sehingga masyarakat dapat memproduksi konten sendiri dan terus menyebarkan informasi mengenai isu terkait. Media komunitas yang menjadi produk dari program ini juga diharapkan dapat menjadi ruang publik bagi masyarakat untuk berdiskusi dan mengajukan berbagai ide maupun gagasan, khususnya mengenai topik lingkungan dan pengelolaan sampah.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif pemuda Karang Taruna di lingkungan Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dalam seluruh tahapan kegiatan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses memberikan daya, kekuatan, dukungan, dan dorongan motivasi kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki (Udhiya, Ramdani, & Gumilar, 2024). Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu mendorong rasa memiliki, tanggung jawab, dan kemandirian masyarakat

dalam proses pembelajaran sosial (Muslim, 2007). Kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas komunikasi dan literasi media bagi anggota Karang Taruna Desa Jayagiri melalui pelatihan jurnalisme warga yang diintegrasikan dengan isu-isu lingkungan lokal.



Gambar 2. Penyampaian Materi Jurnalisme Warga

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah sosialisasi dan pelatihan dasar jurnalisme warga, yang meliputi pengenalan konsep jurnalisme warga, etika pemberitaan, teknik peliputan berita, dan pemanfaatan media sosial. Kegiatan ini diikuti oleh 16 peserta yang merupakan anggota aktif Karang Taruna di Desa Jayagiri. Tahap kedua adalah pendampingan pembuatan konten lingkungan lokal, di mana peserta dibagi menjadi tiga kelompok produksi media untuk membuat berita, foto cerita, dan video pendek mengenai isu pengelolaan sampah di lingkungan sekitar mereka.



Gambar 3. Penyampaian Materi Penulisan Berita

Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian selama tiga bulan untuk memastikan kualitas konten dan relevansinya dengan konteks lokal (Siregar, 2021). Tahap ketiga adalah publikasi dan refleksi, yang meliputi proses pengunggahan hasil karya peserta ke media komunitas Suara Rimpang serta sesi diskusi bersama warga setempat. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar mengomunikasikan pesan lingkungan secara kreatif, tetapi juga memahami bagaimana media komunitas dapat berperan sebagai sarana advokasi dan pendidikan publik (Nugraha & Astuti, 2023). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara singkat, dan kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi peserta setelah pelatihan.

Metode ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas pemuda dalam mengelola media komunitas secara mandiri sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap isu lingkungan di tingkat lokal. Pendekatan kolaboratif antara tim pengabdian dan pemuda desa menjadi kunci keberhasilan program ini dalam membangun gerakan komunikasi lingkungan berbasis komunitas yang berkelanjutan (Rahmawati, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan jurnalistik warga bagi Karang Taruna Desa Jayagiri telah dilaksanakan selama tiga bulan dengan partisipasi aktif dari 16 peserta yang terdiri atas pemuda dan pemudi berusia 15–25 tahun.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pelatihan Jurnalistik Dasar dari Anggota Karang Taruna di Lingkungan Desa Jayagiri

Peserta dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok berita lingkungan, kelompok foto cerita, dan kelompok video kampanye, dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6–7 orang. Seluruh kegiatan berlangsung di Balai Desa Jayagiri dan area sekitar permukiman warga yang menjadi lokasi observasi dan produksi konten.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Tahap pertama, yaitu pelatihan dasar jurnalistik warga, menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman peserta terhadap prinsip dasar jurnalistik, etika

media, serta teknik peliputan berbasis komunitas. Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner pra pelatihan, diketahui bahwa sebanyak 50% anggota karang taruna merasa harus ikut terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan setelah melihat atau membaca konten di media sosial.



Gambar 6. Hasil Pra-pelatihan

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan menulis berita atau membuat konten lingkungan. Setelah pelatihan, peserta mampu menyusun berita pendek dengan struktur yang benar, memadukan data hasil observasi dengan narasi yang menggugah, dan memahami pentingnya kredibilitas sumber (Nugraha & Astuti, 2023).



Gambar 6. Pendampingan pembuatan konten

Pendampingan langsung dalam penulisan dan pembuatan konten menjadi aspek penting dalam peningkatan keterampilan ini. Misalnya, dalam kelompok berita lingkungan, peserta memproduksi lima artikel yang menyoroti persoalan pengelolaan sampah rumah tangga dan inisiatif warga dalam memilah sampah organik dan anorganik. Sementara itu, kelompok foto cerita berhasil menghasilkan satu seri foto bertema “Sampah dan Kehidupan Desa,” yang memperlihatkan kondisi tempat pembuangan sementara dan upaya warga dalam membuat kompos dari limbah dapur. Adapun kelompok video kampanye menghasilkan tiga video berdurasi dua menit yang menampilkan pesan ajakan menjaga kebersihan lingkungan dan mendaur ulang sampah.

Partisipasi Aktif dan Kolaborasi Komunitas

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya partisipasi aktif dan kolaborasi antaranggota Karang Taruna. Sebelum program dimulai, media komunitas Suara Rimpang masih dikelola secara terbatas oleh dua pengurus desa dengan frekuensi publikasi yang rendah. Setelah pelatihan, seluruh peserta mulai terlibat dalam proses redaksi, mulai dari pencarian isu, penulisan naskah, pengeditan, hingga publikasi daring melalui laman dan media sosial komunitas. Dalam waktu satu bulan, Suara Rimpang berhasil mempublikasikan 12 konten baru, termasuk berita, artikel opini, dan video pendek hasil produksi peserta.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis terhadap isu lingkungan di sekitar mereka. Peserta mengaku mulai memperhatikan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan dan berinisiatif untuk membuat kampanye sederhana di lingkungan masing-masing. Hal ini menunjukkan munculnya rasa kepemilikan terhadap media komunitas dan tanggung jawab sosial terhadap kondisi lingkungan (Rahmawati, 2021).



Gambar 7. Hasil unggahan di akun Instagram media komunitas @suararimpang

Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dan aparat desa dalam sesi refleksi akhir memperkuat keberlanjutan program. Beberapa tokoh lokal menyatakan apresiasi atas inisiatif pemuda yang dinilai mampu menjadi “penyambung suara masyarakat” dalam menyampaikan permasalahan lingkungan secara konstruktif. Pendekatan kolaboratif antara tim pengabdian, pemuda, dan pemerintah desa terbukti efektif dalam menciptakan komunikasi dua arah dan memperluas jangkauan pesan lingkungan (Hapsari & Utomo, 2020).

Peran Media Komunitas dalam Edukasi Lingkungan

Dari sisi media, Suara Rimpang mengalami revitalisasi fungsi sebagai sarana edukasi dan advokasi lingkungan. Sebelum kegiatan berlangsung, konten media lebih banyak berfokus pada kegiatan sosial dan hiburan desa. Namun setelah pelatihan, tema lingkungan mulai mendominasi dengan variasi topik seperti pengelolaan sampah, konservasi air, dan kegiatan gotong royong kebersihan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa media komunitas dapat menjadi medium efektif dalam membangun literasi ekologis masyarakat (Putri & Suryani, 2021).

Analisis terhadap interaksi media sosial Suara Rimpang selama program menunjukkan peningkatan keterlibatan warga. Dalam satu bulan, unggahan konten lingkungan mengalami kenaikan rata-rata 60% interaksi (melalui komentar, likes, dan shares) dibandingkan periode sebelumnya. Respons positif dari warga menunjukkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan melalui media lokal lebih mudah diterima karena kedekatan konteks dan gaya komunikasi yang digunakan. Dengan demikian, jurnalisme warga berperan sebagai jembatan antara generasi muda dan masyarakat dalam menyuarkan isu-isu lingkungan (Wahyudi, 2020).

Dampak Sosial dan Lingkungan

Secara sosial, kegiatan ini berhasil memperkuat rasa kebersamaan di antara pemuda desa. Kolaborasi dalam pembuatan konten melatih kerja tim, tanggung jawab, serta keterampilan komunikasi interpersonal. Di sisi lain, dampak lingkungan juga mulai terlihat melalui inisiatif kecil yang lahir dari peserta, seperti pembuatan poster edukasi pengelolaan sampah, kampanye memilah sampah rumah tangga, dan pengumpulan sampah plastik di area sekitar balai desa. Meskipun belum berdampak besar secara ekologis, langkah-langkah ini menandakan munculnya kesadaran dan aksi nyata di tingkat akar rumput.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Warga yang menjadi narasumber dalam liputan merasa suaranya lebih diperhatikan, sementara aparat desa mendapatkan masukan tentang kondisi lingkungan dari perspektif pemuda. Dengan demikian, terjadi pertukaran informasi dan pengetahuan yang konstruktif antara berbagai lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa jurnalisme warga dapat menjadi instrumen demokratisasi informasi di tingkat lokal (Setyobudi, 2025).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan jurnalisme warga bukan hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang lebih luas terhadap dinamika komunikasi komunitas. Pemuda desa yang sebelumnya pasif dalam kegiatan lingkungan kini bertransformasi menjadi komunikator aktif yang mampu mengelola pesan publik dengan pendekatan kreatif.

Program ini juga mengindikasikan bahwa literasi media dan komunikasi lingkungan saling berkaitan. Kemampuan literasi media remaja desa cenderung mudah memahami penggunaan dasar-dasar media sosial serta mampu berkomunikasi dalam lingkungannya dengan baik melalui media sosial (Aziz, Sarwoprasodjo, & Wahyuni, 2020). Ketika pemuda memahami cara kerja media dan pentingnya penyajian pesan yang etis dan inspiratif, mereka dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif. Pendekatan berbasis partisipasi dan lokalitas terbukti berhasil membangun keterlibatan masyarakat yang lebih luas karena pesan yang disampaikan berasal dari warga untuk warga (Rahman, 2023)

Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga menghasilkan model pemberdayaan masyarakat berbasis media komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain. Inovasi utama dari program ini adalah sinergi antara jurnalisme warga, edukasi lingkungan, dan penguatan kapasitas pemuda desa dalam mengelola komunikasi publik secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan jurnalisme warga bagi Karang Taruna Desa Jayagiri berhasil meningkatkan kapasitas pemuda dalam memahami dan mengomunikasikan isu-isu lingkungan melalui media komunitas. Peserta menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam keterampilan menulis berita, membuat konten kreatif, serta mengelola publikasi yang relevan dengan permasalahan lokal. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga memperkuat keberadaan Suara Rimpang sebagai sarana edukasi dan advokasi lingkungan di tingkat desa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan mampu membangun kesadaran ekologis dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan pemuda. Kolaborasi antara tim pengabdian, Karang Taruna, dan aparat desa melahirkan praktik komunikasi lingkungan yang berbasis pada nilai kebersamaan dan kemandirian komunitas. Melalui jurnalisme warga, pemuda tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga produsen pesan yang berperan dalam membentuk opini publik dan mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Aspek baru dan penting dari kegiatan ini terletak pada keterlibatan aktif masyarakat desa, khususnya generasi muda, dalam memanfaatkan media komunitas untuk membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Program ini membuktikan bahwa penguatan literasi media dan komunikasi partisipatif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kepedulian ekologis sekaligus memperkuat ketahanan sosial masyarakat pedesaan di era digital.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, serta seluruh warga dari pemuda Karang Taruna Desa Jayagiri yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan juga pelatihan jurnalisme warga. Selain itu, kepada Belmawa Dikti yang telah memberikan Hibah dalam Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) 2025 dan juga

Universitas Komputer Indonesia yang selalu memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada tim pelaksana PKM-PM 'Suara Rimpang' yang telah bekerja dengan penuh dedikasi. Semoga kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan menjadi inspirasi bagi daerah lain dalam pengelolaan sampah dan pengelolaan media komunitas yang lebih baik.

Referensi

- Aziz, R. M., Sarwoprasodjo, S., & Wahyuni, E. S. (2020). Tingkat Literasi Media Remaja Desa Dalam Pemanfaatan Media Sosial (Kasus: Desa Sinarsari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(6), 810-823.
- Chandra, F. (2021). Peran pemuda sebagai agen of change lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *Adil : Jurnal Hukum STIH YPM*, 3(1), 1-11.
- Haryanto, A. (2025, Januari 10). *Bandung Raya*. Retrieved from INews Bandung Raya: <https://bandungraya.inews.id/read/542510/kolaborasi-21-bumn-resmikan-tpst-3r-cikole-untuk-kawasan-wisata-perhutani-di-lembang>
- Indrawati, Ariyanti, M., & Dewi, C. K. (2025, Agustus). Jejak Digital Masjid: Meningkatkan Peran Sosial DKM Lewat Website dan Konten. *Madaniya*, 6(3), 1236-1243.
- Maslihah, S., Ihsan, H., & Kosasih, I. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam program kampung hijau di Kampung Anggrek Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Pusako : Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1-12.
- Meilani, R. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mengelola Sampah Menjadi Rupiah. *Al QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 78-88.
- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 8(2), 89-103. Retrieved from Digital Library UIN: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8286/1/aziz%20muslim%20pendekatan%20partisipatif%20dalam%20pemberdayaan%20masy%20ararat.pdf>
- Pascarani, N. D., Joni, I. S., Emil, C. D., Candrakusuma, I. O., Antara, I. J., & Pradhuka, B. N. (2025). Pemberdayaan Anak dan Pemuda Desa dalam Dunia Digital: Kolaborasi Literasi, Budaya, dan Teknologi di Desa Adat Tenganan Pegringsingan, Bali. *Madaniya*, 6(3), 1278-1287.
- Pratiknyo, D. A. (2022, April 7). *Tugas dan Fungsi Karang Taruna Sebagai Potensi Sumber Kesejahteraan Sosisal*. Retrieved from Dinas Sosial Kota Magelang: <http://dinsos.magelangkota.go.id/tugas-dan-fungsi-karang-taruna-sebagai-potensi-sumber-kesejahteraan-sosisal/>
- Rahman, A. (2023). *Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan melalui program kearifan lokal di Kelurahan Kapatihan Jember*. Retrieved from repo.itsm.ac.id: <https://repo.itsm.ac.id/1255/1/ahmad%20faisol%20a%27la%20aududi%20rahman.pdf>

- Setyobudi, T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemerintahan Desa Menuju Kemandirian Sosial. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 824-843.
- Subhani, Nazaruddin, M., Yunanda, R., Arifin, A., Husna, A., Zulkarnaen, T., . . . Maulana, L. (2025). Pendampingan Kelompok Karang Taruna Dalam Kegiatan Citizen Journalism Di Reuleut Timur, Aceh. *Jurnal Vokasi*, 27-34.
- Udhiya, L., Ramdani, R., & Gumilar, G. (2024). Partisipasi masyarakat desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Badan Usaha Milik Desa. *Communnity Development Journal*, 5(3), 5434-5437.